

Hubungan Antara Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap
Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Hotspot Internet Di Universitas
Pendidikan Ganesha

Oleh:

I Ketut Suastawa
NIM 0915051082

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha
E-mail: ketutpuskom@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antarpersepsi kegunaan (PU) terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha.(2) Hubungan antarpersepsi kemudahan penggunaan (PEU) terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha. (3) Hubungan secara bersama-sama antara persepsi kegunaan (PU) dan kemudahan penggunaan (PEU) terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil analisis ditemukan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi kegunaan (PU) terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganeshadengan kontribusi korelasi sebesar 0,605. (2) Terdapat hubungan antarpersepsi kemudahan penggunaan (PEU) terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganeshakorelasisebesar 0,571; (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara persepsi kegunaan (PU) dan kemudahan penggunaan (PEU) terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha dengan korelasi sebesar 0,667.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara terpisah dan simultan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi kegunaan, danpersepsi kemudahan penggunaan terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha.

Kata Kunci: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, perilaku menggunakan hotspot internet.

The Relation between the Perception of Usefulness and Ease of Use toward
Students' Behavior to Use Internet Hotspot at Ganesha University of Education
by

I Ketut Suastawa
NIM 0915057082

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha)
E-mail: ketutpuskom@yahoo.com

Abstrac

The aim of this research is to find out: 1) the relation between the perception of usefulness (PU) toward students' behavior to use internet hotspot at Ganesha University of Education. 2) the relation between the perception of ease of use (PEU) toward students' behavior to use the Internet hotspot at Ganesha University of Education. 3) the relation between the perception of usefulness (PU) and ease of use (PEU) toward students' behavior to use internet hotspot at Ganesha University of Education.

The results of the analysis found that: 1) there is a positive and significant relationship between the perceptions of usefulness (PU) toward students' behavior to use internet hotspot at Ganesha University of Education with correlation 0.605, 2) there is a relationship of the perception of ease of use (PEU) toward students' behavior to use internet hotspot at Ganesha University of Education with correlation 0,571, and 3) there is a positive and significant relationship between the perception of usefulness (PU) and ease of use (PEU) toward student's behavior to use internet hotspot at Ganesha University of Education with correlation 0.667.

Based on the results of this research, it can be concluded that separately and simultaneously there is a positive and significant relationship between the perception of usefulness, ease of use and perception of students' behavior to use internet hotspot at Ganesha University of Education.

Keywords: perception of usefulness, perception of ease of use, behavior in using internet hotspot.

I. Pendahuluan

Pemanfaatan internet sekarang ini semakin meluas dan mengaksesnya pun semakin mudah dan murah. Internet dapat dengan mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk kalangan pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, Universitas Pendidikan Ganesha (undiksha) sudah sejak awal memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). TIK sangat penting

untuk memajukan lembaga pendidikan tinggi, satu lembaga pendidikan tinggi akan menjadi lembaga pendidikan tinggi tertinggal, apabila tidak segera memanfaatkan TIK dalam pengelolaan lembaga, baik untuk urusan administratif maupun urusan edukatif (Ketua STKIP 1997-2001). Pengembangan sistem informasi di UNDIKSHA dimulai sejak tahun 1986, ketika lembaga ini masih bernama FKIP UNUD. Saat itu, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK) mengembangkan program Sistem Kredit Semester (SKS) untuk IKIP dan FKIP. Sejak bulan Juni 1993 FKIP UNUD menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singaraja, lepas dari Universitas Udayana yang sebelumnya merupakan induknya.

Dalam upaya mengembangkan sistem informasi, Universitas Pendidikan Ganesha menyediakan layanan internet gratis untuk civitas akademika melalui hotspot. Hotspot adalah lokasi dimana user dapat mengakses melalui *mobile* komputer (seperti laptop atau PDA) tanpa menggunakan koneksi kabel dengan tujuan suatu jaringan seperti internet. Teknologi internet sebagai suatu media informasi yang informatif, komunikatif, dan terkini memiliki daya jangkauan yang sangat luas. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi tanpa batas yang melibatkan jutaan komputer pribadi yang tersebar di seluruh dunia. Munculnya internet mampu memberikan banyak manfaat kepada manusia pada umumnya dan mahasiswa sebagai salah satu akademisi pendidikan pada khususnya, serta memberikan perubahan dalam proses kehidupannya.

Sebagai sebuah produk teknologi, internet ibarat koin yang memiliki dua sisi. Satu sisi memberikan manfaat positif, satu sisi lagi memberikan dampak negatif. Dampak negatif dari internet di kalangan mahasiswa, seperti: pornografi, kecanduan *game online*, kecanduan jejaring sosial. Di samping dampak negatif itu, manfaat internet bagi mahasiswa pun tidak sedikit. Manfaat internet bagi mahasiswa antara lain adalah: membuat mahasiswa terbiasa dengan teknologi komputer dan informasi, pengayaan bahan kuliah dan pembuatan tugas, serta memperluas wawasan sarana komunikasi. Internet membuat dunia seolah tanpa batas, tanpa beranjak dari rumah, seseorang sudah dapat berkeliling dunia,

bertemu dan mengobrol dengan banyak orang, berkunjung ke banyak tempat, membaca banyak buku, dan memperoleh banyak informasi terbaru.

Hadirnya sebuah teknologi baru, khususnya di bidang TIK akan selalu menghasilkan reaksi pada diri penggunanya. Reaksi dapat berupa penerimaan teknologi baru itu, atau bahkan penolakan akan hadirnya teknologi baru itu. Hal ini bisa dilihat dengan semakin banyaknya civitas akademika menggunakan layanan hotspot internet di undiksha. Secara teknis dan kualitas sistem teknologi informasi telah berkembang dengan pesat. Sekarang ini, walaupun kualitas teknis teknologi informasi sudah membaik, tetapi masih juga terdengar banyak sekali teknologi informasi yang gagal diterapkan (Jogiyanto, 2008). Salah satu faktor yang saat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi adalah faktor keperilakuan (pengguna). Faktor pengguna merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan teknologi informasi. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut. Upaya agar sistem teknologi informasi dapat diterima dengan baik oleh pemakainya adalah merubah perilaku penolakan atau sistem perlu dipersiapkan terlebih dahulu supaya pemakainya mau berperilaku menerima. Merubah perilaku tidak dapat dilakukan secara langsung keperilakunya, tetapi harus dilakukan lewat anteseden-anteseden atau penyebab-penyebab perilaku tersebut. Beberapa penyebab-penyebab perilaku menerima teknologi internet adalah kegunaan dan kemudahan. Pertimbangan faktor tersebut mempengaruhi niat para pengguna internet terhadap perilaku menggunakan internet.

Beberapa model telah dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi informasi. Salah satu model yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat penerimaan teknologi informasi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan oleh beberapa peneliti seperti Adam et al. (1992) Szajna (1994), Igbaria et al. (1995), Venkatesh dan Morris (2000) dan Venkatesh dan Davis (2000). Menurut

Davis (1989), TAM memiliki dua konsep yaitu kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*). Menurut Venkatesh dan Morris (2000), TAM menjelaskan secara kuat dan sederhana menerima suatu teknologi dan perilaku para pemakai. Menurut Davis (1989), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) merupakan anteseden-anteseden yang mempengaruhi diterima/ditolaknya suatu teknologi informasi. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Perilaku Para Mahasiswa untuk Menggunakan Hotspot Internet di Universitas Pendidikan Ganesha”

II. Perkembangan Teknologi Infomasi di Undiksha

Pengembangan sistem teknologi informasi di era UNDIKSHA diawali dengan pengubahan domain website <http://www.ikipsingaraja.ac.id> menjadi <http://www.undiksha.ac.id> dengan surat pernyataan rektor UNDIKSHA tanggal 11 Oktober 2006. Website yang semula hosting di ISP Wasantara sekarang dipasang pada server sendiri dengan memanfaatkan jalur Astinet sebesar 256 kbps, saat ini telah berkembang menjadi 80 MBps. Dalam upaya mendukung mengembangkan teknologi informasi, Universitas Pendidikan Ganesha menyediakan layanan internet gratis untuk civitas akademika melalui hotspot internet. Hotspot adalah lokasi dimana user dapat mengakses melalui mobile komputer seperti laptop atau *Personal Digital Assistant* (PDA) tanpa menggunakan koneksi kabel dengan tujuan suatu jaringan seperti internet. Hotspot internet di UNDIKSHA bisa diakses di kampus Jalan A.Yani 67 Singaraja, Jalan Udayana Singaraja, Jalan Jatayu Singaraja, dan hotspot internet di kampus Denpasar. Dengan adanya hotspot internet diharapkan dapat membantu mahasiswa mengakses internet di kampus sehingga mahasiswa terbiasa dengan teknologi komputer dan informasi,

membantu mencari bahan kuliah dan pembuatan tugas, serta memperluas wawasan sarana komunikasi.

Internet merupakan suatu jaringan komunikasi tanpa batas yang melibatkan jutaan komputer pribadi yang tersebar di seluruh dunia. Dengan menggunakan protocol *Transmission Control Protocol/Internet Protocol* (TCP/IP) dan didukung oleh media komunikasi seperti satelit dan paket radio (Budi Sutedjo, 71, 2002).

Internet dapat menghubungkan komputer dan jaringan komputer yang berada di ratusan Negara dan departemen atau instansi baik swasta maupun pemerintah. Melalui internet, kita dapat dengan leluasa mengakses berbagai informasi dari berbagai tempat. Informasi yang dapat diakses dapat berupa teks, grafik, suara maupun video.

Horrigan (2002) menggolongkan aktivitas-aktivitas internet yang dilakukan para pengguna internet menjadi empat kelompok kepentingan penggunaan internet, yaitu:

- 1) Email, sarana kirim mengirim surat melalui internet. Dengan surat biasa umumnya pengirim perlu membayar per pengiriman (dengan membeli perangko), tetapi surat elektronik umumnya biaya yang dikeluarkan adalah biaya untuk membayar sambungan internet.
- 2) Aktivitas kesenangan (*Fun activities*) yaitu aktivitas yang sifatnya untuk kesenangan atau hiburan, seperti: *online* untuk bersenang-senang, klip video/audio, pesan singkat, mendengarkan atau *download* musik, bermain *game*, atau *chatting*.
- 3) Kepentingan informasi (*Information utility*) yaitu aktivitas internet untuk mencari informasi, seperti: informasi produk, informasi travel, cuaca, informasi tentang film, musik, buku, berita, informasi sekolah, informasi kesehatan, pemerintah, informasi keuangan, informasi pekerjaan, atau informasi tentang politik.
- 4) Transaksi (*Transaction*), yaitu aktivitas transaksi (jual beli) melalui internet, seperti: membeli sesuatu, memesan tiket perjalanan, atau *online banking*.

Dimensi–dimensi kepentingan penggunaan internet yang paling populer dari usulan mereka tersebut digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel Kepentingan Penggunaan Internet

Dimensi Kepentingan Penggunaan Internet	Contoh Aktivitas Internet
Informasi (<i>Information Utility</i>)	Memperoleh informasi atau berita <i>online</i>
Kesenangan (<i>Leisure/fun activities</i>)	<i>Online</i> untuk alasan yang tidak istimewa, hanya untuk kesenangan atau menghabiskan waktu.
Komunikasi (<i>communication</i>)	Mengirim atau menerima pesan, misalnya <i>email</i>
Transaksi (<i>transactions</i>)	Membeli produk secara <i>online</i> , misalnya buku, musik, mainan atau pakaian

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*). Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan oleh beberapa peneliti seperti Adam et al. (1992) Szajana (1994), Igbaria et al.(1995), Venkatesh dan Morris (2000) dan Venkatesh dan Davis (2000). Teori ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* oleh Ajzen dan Fisbein (1980). Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat pelakunya. TRA mempunyai keterbatasan utama, yaitu hanya dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku-perilaku yang akan dikerjakan secara sukarela bukan perilaku-perilaku yang diwajibkan. Oleh karena itu, model ini kurang mengena jika digunakan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang spontan atau perilaku yang dikerjakan tanpa atau kurang niat dari pelakunya.

Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikap dalam penerimaan terhadap teknologi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat

dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Persepsi adalah bagaimana seseorang melihat atau menginterpretasikan suatu kejadian, obyek dan manusia (Siegel dan Marcony 1989). Individu bertindak berdasarkan pada persepsinya tanpa memperhatikan apakah persepsi tersebut akurat atau tidak akurat dalam menggambarkan kenyataan. Penjelasan mengenai kenyataan mungkin akan sangat berbeda dari individu yang satu dengan individu yang lain. Persepsi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi bersifat sangat subyektif dan situasional karena bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu. Persepsi ditentukan oleh faktor personal (sikap, motivasi, kepercayaan, pengalaman dan pengharapan) dan faktor situasional (waktu, keadaan sosial dan tempat kerja). Kehadiran suatu teknologi baru akan dipersepsikan secara berbeda oleh seseorang, ada seseorang yang merasa bahwa suatu teknologi akan memberikan manfaat untuk dirinya dan mudah untuk dipelajari tetapi ada juga yang merasa sebaliknya.

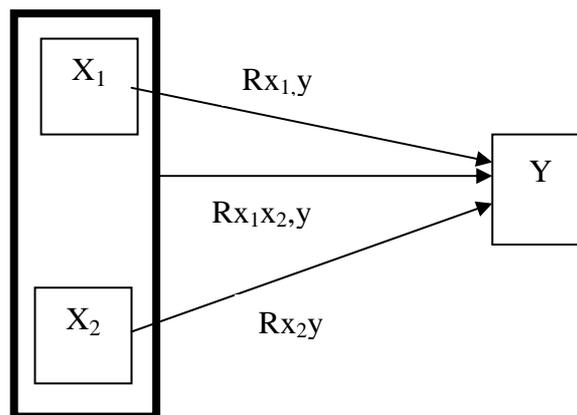
Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*).

III. Analisis dan Perancangan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan. Permasalahan yang diangkat pada

penelitian ini adalah permasalahan asosiatif, yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (dipengaruhi). Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional. Teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2009)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan (PU), dan persepsi kemudahan penggunaan (PEU). Adapun variabel terikatnya adalah perilaku menggunakan hotspot internet (Y). Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara sederhana dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel terikat

Keterangan:

- X₁ : Persepsi Kegunaan(PU)
X₂ : Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU)
Y : Perilaku menggunakan hotspot internet
→ : arah korelasi

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling random sederhana (*simple random sampling*). Teknik random sederhana merupakan cara pengambilan sampel secara acak yang mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2007). Menurut Pamela L. Alreck dan Robert B. Seetle dalam buku *The Survey Research Handbook* utk Populasi yg besar sampel minimum kira-kira 100 responden dan sampel maksimum adalah 1000 responden. Secara lebih rinci Jack E. Fraenkel dan Norman E. Wallen menyatakan bahwa minimum sampel adalah 100 untuk studi deskriptif 50 untuk studi korelasional 30 per kelompok untuk studi kausal komparatif. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka pengambilan sampel dilakukan secara acak pada perwakilan mahasiswa setiap jurusan di Universitas Pendidikan Ganeshadengan jumlah sampel 210 orang.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang signifikan antara persepsi kegunaan terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganeshas sebesar 0,605 dengan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Chin dan Todd (1995) menerapkan *structure equation modeling* (SEM) untuk meneliti penggunaan TAM. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa konstruk persepsi kegunaan merupakan konstruk yang valid. Selain itu penelitian Tolyor dan Todd (1995) menemukan bahwa persepsi kegunaan merupakan penyebab utama dari niat menggunakan sistem untuk pemakai-pemakai kurang berpengalaman. Chou (1996) memodifikasi TAM untuk membedakan antara persepsi kegunaan jangka pendek dan persepsi kegunaan jangka panjang. Penelitian ini tidak menggunakan sikap di modelnya. Model

TAM tanpa sikap ini banyak juga digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa niat individu dalam menggunakan sistem ditentukan oleh persepsi kegunaan. Sun (2003) juga melakukan penelitian dengan hasil persepsi kegunaan dikonfirmasi merupakan konstruk yang paling signifikan mempengaruhi perilaku menggunakan sistem sesungguhnya.

Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha sebesar 0,571 dengan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sun (2003) yang menemukan konstruk kemudahan penggunaan signifikan terhadap sikap, niat perilaku dan penggunaan sistem sesungguhnya. Penelitian Gardner dan Amoroso (2004) juga menyampaikan bahwa penerimaan suatu teknologi berhubungan positif dengan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan positif dan signifikan antarpersepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha dengan $F_{reg} = 82,767$ ($p < 0,05$).

Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antarpersepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha sebesar 0,667 dengan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Szajna (1994) yang menemukan bahwa konstruk persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan signifikan untuk menjelaskan sikap terhadap penggunaan sistem, pemakaian sistem sesungguhnya.

V. Penutup

1. Simpulan

Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antarpersepsi kegunaan (PU) terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha dengan sebesar 0,605 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik persepsi kegunaan, makin baik perilaku mahasiswa untuk

menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha. Variabel perilaku persepsi kegunaan dapat menjelaskan makin tingginya perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha sebesar 36,6%.

Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antarpersepsikemudahan penggunaan (PEU) terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha dengan korelasi sebesar 0,571 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik persepsikemudahan penggunaan, makin baik perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha. Variabel perilaku persepsikemudahan penggunaan dapat menjelaskan makin tingginya perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha sebesar 32,6%.

Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara bersama-sama terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi kegunaan (PU) dan kemudahan penggunaan (PEU) terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha dengan korelasi sebesar 0,667. Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh secara bersama-sama persepsi kegunaan (PU) dan kemudahan penggunaan (PEU), memberikan kontribusi sebesar 44,4% terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha.

2. Saran-saran

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini dapat disarankan beberapa hal seperti berikut:

1. Hasil penelitian yang membuktikan bahwa variabel persepsi kegunaan (PU) dan kemudahan penggunaan (PEU) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha, artinya kedua variabel tersebut dapat dipakai memprediksikan perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha. Oleh karena itu, variabel tersebut harus mendapat perhatian yang serius oleh pihak lembaga dengan memfasilitasi

- kegiatan yang mampu meningkatkan persepsi kegunaan (PU) dan kemudahan penggunaan (PEU) seperti mengadakan; (1) Diklat/pelatihan kepada para tim TI Undiksha, (2) Studi banding ke universitas yang lebih maju di bidang teknologi informasi, (3) Terus bekerja sama dengan pengembang TI seperti Telkom, ICON⁺ untuk meningkatkan layanan hotspot internet, (4) Seminar atau kegiatan ilmiah lainnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknologi informasi, (5) Menyediakan dana untuk mendukung kegiatan pengembangan TI.
2. Bagi para mahasiswa sudah saatnya merubah paradigma dalam mengikuti perkuliahan dimana hanya dosen menjadi sumber belajar, tetapi internet menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan. Apalagi layanan hotspot internet telah disediakan oleh lembaga, sehingga perlu dimaksimalkan pemakainnya.
 3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengembangkan variabel lain untuk meningkatkan perilaku mahasiswa untuk menggunakan hotspot internet di Universitas Pendidikan Ganesha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Muhhamad. 2010. Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. Skripsi (tidak diterbitkan). Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Candiasa I Made. 2006. Perkembangan Pusat Komputer Menjadi Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Lembaga. Singaraja: UPT Penerbitan UNDIKSHA.
-2007. Statistik Multivariat disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS. Singaraja: UPT Penerbitan UNDIKSHA.
-,2010. Statistik Univariat dan Bivariat disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS. Singaraja: UPT Penerbitan UNDIKSHA.
- Damon A. Dean. 1996. Multimedia di Internet. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Jogiyanyo HM. 2005. Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- 2008. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta : Penerbit ANDI.



Penerbit Andi. 2004. Wireless atasi Keterbatasan Jangkauan. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Sudiana I Nyoman. 2009. Profil Universitas Pendidikan Ganesha 2009. Singaraja: UPT Penerbitan Ganesha.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta.

....., 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV.Alfabeta.

Sudjana, Metoda Statistika. Bandung: Tarsito

Tulus Winarsunu. 2002. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press.